

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Representasi Sikap Perempuan Shalehah dalam film Air Mata Surga menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai alat untuk mengetahui tanda yang terkandung dalam film yang menggambarkan sikap perempuan shalehah. Hasil analisis sikap perempuan shalehah dalam film “air mata surga” yaitu film mampu merepresentasikan sikap kognitif, afektif dan konatif melalui representasi dari kenyataan tergantung bagaimana petanda yang ditampilkan melalui media, sehingga representasi hanya petanda dan yang ditandakan serta petanda sebagai bentuk representasi dari yang ditandakan sesuai dengan adegan pemain. *Pertama*, sikap penyabar pada *scene* dimana Fisha sebagai tokoh utama mampu bersikap sabar mendidik dan menemani salah satu muridnya, kemudian Fisha juga mampu bersabar menghadapi sikap mertuanya yang tidak suka dengan dirinya serta sabar dalam menghadapi semua cobaan hidup yang menimpa dirinya. *Kedua*, sikap memiliki rasa malu pada *scene* dimana Fisha malu kepada Allah SWT ketika berdua dengan Fikri dosen pembimbingnya yang bukan muhrim dan pada *scene* ketika Fisha menyembunyikan penyakitnya dari Fikri suaminya sendiri, hal ini menunjukkan Fisha malu kepada sesama makhlukNya. *Ketiga*, sikap sopan dan lemah lembut saat berbicara ditunjukkan pada *scene* saat berbicara kepada Oma, Bunda dan Ibu mertuanya Fisha bersikap

sopan dan lemah lembut saat berbicara. *Keempat*, sikap akhlak yang baik terlihat pada *scene* ketika Fisha mengajarkan huruf hijayyah kepada muridnya, bermusyawarah saat ada masalah untuk menemukan sebuah solusi, dan *scene* ketika Fisha mengizinkan Fikri untuk menikah lagi demi kebaikan semua keluarga besarnya.

Jadi, representasi dalam film “Air Mata Surga” merupakan sebuah penggambaran yang sebagian adegannya mencerminkan sikap perempuan shalehah yang ada dalam kehidupan nyata.

## **B. Saran**

Film Air Mata Surga merupakan salah satu film yang mengandung motivasi bagi perempuan. Film ini bisa dijadikan referensi bagaimana menjadi perempuan yang memiliki sikap shalehah dalam kehidupan sehari-hari. Bagi insan perfilman, dalam membuat film hendaknya lebih mengutamakan pesan film agar bisa menginspirasi para penonton film untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Bagi penonton yang mengkonsumsi sebuah film hendaknya tidak langsung percaya bahwa adegan yang diperankan dalam sebuah film merupakan kehidupan nyata, meskipun dalam label sebuah film menunjukkan bahwa kisah tersebut diangkat dari kisah nyata. Oleh karena itu penonton film hendaknya lebih jeli dalam membaca isi pesan dan makna yang ditayangkan dalam film, sehingga bisa mengambil nilai positif dari film tersebut.

Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, analisis semiotika Rolland Barthes penting untuk mahasiswa mengetahui bagaimana petanda yang sebagai bentuk representasi dari yang ditandakan dalam sebuah film.

### **C. Penutup**

Puji syukur *alhamdulillah* selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya baik dari segi substansi maupun pemilihan kata, marilah kita jadikan bahan koreksi untuk dijadikan studi ulang kedepannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal alamin.*